

## BAB V

## KESIMPULAN DAN SARAN - SARAN

1. Kesimpulan

1. Distribusi pupuk sangat berpengaruh terhadap produksi hasil pertanian sebab penyediaan pupuk bagi petani banyak dipengaruhi oleh distribusinya. Hal tersebut dapat memberi kesimpulan secara umum, bahwa hipotesis dalam Bab I telah terbukti kebenarannya.
2. Dengan melihat luas areal pertanian di Jawa Timur ( 29.630 km<sup>2</sup> ) dan luas intensifikasi pertanian masih belum mencapai separuh dari seluruh luas areal pertanian yang ada serta pemakaian jumlah pupuk yang belum mencapai ukuran seharusnya, maka masih bisa dilaksanakan :
  - a. Perluasan areal intensifikasi lebih lanjut.
  - b. Penambahan pemakaian pupuk di seluruh Jawa Timur.
 Dari pelaksanaan dua hal tersebut di atas, akan bisa diharapkan hasil pertanian di Jawa Timur akan meningkat.
3. Keterlambatan penyediaan pupuk bagi petani sampai dengan saat ini masih saja menjadi masalah bagi pembangunan pertanian di Jawa Timur, yang hal tersebut bisa disebabkan oleh unsur kesengajaan maupun unsur ketidaksengajaan. Kesengajaan adalah dimaksudkan suatu kesengajaan dengan sadar oleh oknum pelaksana

dan keuntungan pribadi dan ketidak sengaja bisa disebabkan antara lain ketidak serasian kerja sama antar pelaksana yang terdiri dari beberapa instansi, suatu bencana maupun lainnya.

4. Dengan mengingat luas tanah pertanian yang ada, pemakaian dosis pupuk untuk tanah pertanian, penerapan teknologi baru bagi pertanian dan sebagainya, maka hasil produksi pertanian di Jawa Timur masih bisa dikembangkan lebih lanjut.
5. Peraturan yang baik yang dikeluarkan oleh Pemerintah ditingkat atas sering tidak sesuai dalam pelaksanaan ditingkat bawah. Dan bahkan tidak jarang dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu untuk kepentingan pribadi.
6. Pemberian kredit kepada petani dalam program Binao dan Inmas sangat membantu petani dalam usaha meningkatkan produksi hasil pertanian, sebab faktor modal merupakan faktor yang langka bagi petani.

## 2. Saran - Saran

1. Untuk meningkatkan produksi hasil pertanian lebih lanjut, disamping perluasan intensifikasi pertanian perlu pula dilaksanakan pemberian pupuk yang sesuai dengan teori pemupukan untuk tiap bidang tanah.

2. Dalam hal penyuluhan pertanian, seyogyanya lebih di tingkatkan baik jumlah personil maupun kwalita dari pada penyuluhan itu sendiri.
3. Kesungguhan Pemerintah dalam usaha swa sembada pa - ngan seharusnya diimbangi dengan tanggung jawab yang besar, pengabdian yang tinggi serta kerja ke - ras dan kesungguhan dari semua aparat yang terlibat didalamnya, baik Pemerintah maupun swasta. Untuk itu penekanan utama adalah pada mental seluruh aparat bersangkutan.
4. Kredit yang diberikan oleh Pemerintah kepada petani kurangleh bijaksana bila dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama.

Dalam jangka panjang, seyogyanyalah bila kebijaksanaan diarahkan kepada suatu keadaan dimana petani mampu membiayai semua kebutuhan permodalannya sendiri. Dengan demikian kedudukan petani sebagai penghasil kebutuhan pokok akan semakin kuat dan kesejahteraan petani akan semakin meningkat, sebab pendapatan perkapita petani khususnya di Jawa Timur sampai dengan detik ini masih dibawah pendapatan perkapita masyarakat secara keseluruhan. Untuk itu perlu diciptakan suatu iklim dimana harga barang - barang non pertanian stabil atau sekurang-kurangnya tingkat kenaikannya di bawah tingkat kenaikan harga pro

duksi hasil pertanian.

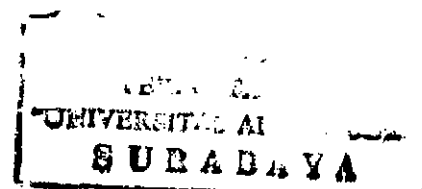
5. Perlu diadakan pengaturan yang terperinci dan jelas bagi keuangan BUUD/KUD, sebab dalam satu musim jumlah marge bagi BUUD/KUD/ dari pupuk saja akan mencapai sekitar Rp.700.000,-- bila luas intensifikasi pertanian adalah 1.000 hektar.

Dengan demikian akan dapat dicapai suatu manfaat yang sebesar-besarnya dari uang yang terkumpul untuk kepentingan BUUD/KUD sendiri maupun masyarakat petani anggota BUUD/KUD bersangkutan.

6. Kelambatan penyampaian pupuk bagi petani akan sangat besar pengaruhnya terhadap produksi hasil petani. Keterlambatan tersebut bisa terjadi pada simpulan-simpulan distribusinya yakni Diperta, BRI, Di perdag, PT Pusri atau lainnya.

Untuk menghindari hal tersebut maka penulis sarankan agar :

- a. Urusan distribusi pupuk dilaksanakan di bawah satu atap, dimana personil-personil dari berbagai instansi yang mengurus pupuk bekerja dalam satu kantor tersebut.
- b. Diadakan badan pengaduan kelambatan penyampaian pupuk paling sedikit satu dalam suatu Dati II dengan tempat yang jelas dan mudah dicari, badan



inilah tempat melapor setiap kelambatan penyampaian pupuk dan segera mengurusnya, bila dimungkinkan badan ini mempunyai hak istimewa untuk mengambil pupuk dari gudang PT Pusri atau mempunyai persediaan pupuk sendiri yang dapat dipakai untuk mengganti jatah pupuk petani yang terlambat mendapatkan pupuk sewaktu-waktu.

